

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada anime yang berjudul *Ōoku: The Inner Chambers* ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif sesuai dengan teori Searle (1969), yaitu memecat (*dismissing*), menghukum (*punishing*), mengangkat (*appointing*), memutuskan (*deciding*), memberi nama (*naming*), melarang (*prohibiting*), meyakinkan (*convincing*), mengizinkan (*allowing*), pasrah (*surrender*), mengesankan (*impressing*), menggolongkan (*classifying*). Bentuk mengangkat, memutuskan, dan memberi nama paling banyak ditemukan pada penelitian ini dikarenakan anime tersebut mengeksplorasi kehidupan peran penguasa dalam istana sehingga banyak tuturan untuk pengangkatan jabatan, memutuskan suatu hal khususnya peraturan, dan memberi nama pada seseorang atau sesuatu. Pada penelitian ini tidak ditemukan data terkait bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif mengucilkan (*excommunicating*).

Bentuk memecat (*dismissing*) yang digunakan karena penutur ingin memutuskan hubungan kerja melalui tuturan yang dituturkan penutur. Bentuk menghukum (*punishing*) digunakan karena penutur ingin menyatakan hukuman kepada mitra tutur melalui tuturannya. Bentuk mengangkat (*appointing*) digunakan karena penutur ingin menetapkan tugas, peran, ataupun jabatan kepada mitra tutur. Bentuk memutuskan (*deciding*) digunakan karena penutur ingin menetapkan sesuatu melalui tuturannya. Bentuk memberi nama (*naming*) digunakan karena

penutur ingin memberi penamaan sesuai dengan persepsi penutur. Bentuk melarang (*prohibiting*) digunakan karena penutur ingin memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu melalui tuturannya. Bentuk meyakinkan (*convincing*) digunakan karena penutur ingin lawan tutur percaya atas isi tuturan yang dituturkan oleh penutur. Bentuk mengizinkan (*allowing*) digunakan oleh penutur ingin memperbolehkan mitra tutur melakukan sesuatu. Bentuk pasrah (*surrender*) digunakan karena penutur ingin menyatakan kondisi kepasrahan terhadap keadaan penutur. Bentuk mengesankan (*impressing*) digunakan karena penutur ingin membuat mitra tutur kagum melalui tuturannya. Bentuk menggolongkan (*classifying*) digunakan karena penutur mendeskripsikan kelas mitra tutur sesuai dengan persepsi penutur.

5.2 Saran

Pada penelitian ini hanya mengkaji mengenai beberapa bentuk tindak tutur deklaratif, tentunya masih ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji seperti tindak tutur deklaratif mengucilkan (*excommunicating*). Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu penelitian mengenai tindak tutur deklaratif dapat membahas dan menganalisis tindak tutur deklaratif dengan menggunakan teori yang berbeda dan menggunakan sumber data seperti tuturan dalam kehidupan sehari-hari, pidato tokoh masyarakat, ataupun berita karena terdapat kalimat deklaratif yang dituturkan secara alami.